

# Petani Tembakau, Fakta & Kebijakan

**Rochiyati Murni N**

Muhammadiyah Tobacco Control Center (MTCC)  
Universitas Muhammadiyah Magelang (UNIMMA)

**SinarKU - “Penghidupan Petani Tembakau dan Kebijakan Pendukung  
di Tengah Pusaran Kebijakan Cukai”**

**Jumat, 26 Nopember 2021**



SinarKU: Seminar dan Kuliah Umum

## “Penghidupan Petani Tembakau dan Kebijakan Pendukung di Tengah Pusaran Kebijakan Cukai”

Narasumber:

Jumat, 26 November 2021 | 09.30-11.30 WIB



**Gumilang Aryo Sahadewo, S.E., M.A., Ph.D.**  
Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Gadjah Mada

SinarKU terbuka untuk **umum** dan **gratis** melalui aplikasi **Zoom**

Peserta berhak mendapatkan **e-certificate** apabila mengikuti SinarKU dan mengisi daftar hadir

Moderator:



**Shima Dewi M.T, S.E., M.Sc.**  
Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Gadjah Mada

**Dr. Rochiyati Murniningsih, S.E., M.P.**  
Universitas Muhammadiyah Magelang



Link Pendaftaran

[bit.ly/SinarKU-pengendalian-tembakau](https://bit.ly/SinarKU-pengendalian-tembakau)



\*Pendaftaran ditutup Jumat, 26 November 2021 pukul 07.00 WIB

Narahubung: Devanya Leonie (0878 8374 8805) | Hersanti Safira (0821 3702 3099)

## Hasil FGD, siklus Bertani tembakau:

Budidaya tembakau bersifat turun menurun

“brand keunggulan local” – sbg daerah penghasil tembakau yang sangat terkenal

Tuntutan kondisi geografis, saat kemarau hanya bisa tanam tembakau (siklus waktu 4-5 bulan saja: ditanam di akhir musim hujan – masak daun + panen + processing di awal kemarau , juli – Sept)

# Produktivitas Tembakau:



- Penurunan luas lahan tembakau:

  - Tahun 2019 : 18.700 ha

  - Tahun 2020 : 14.100 ha (turun 4.600 ha)

- meskipun luas lahannya semakin berkurang hampir seluruh desa di wilayah Temanggung membudidayakan tembakau kecuali 1 desa yang belum pernah membudidayakan tembakau (Anggit, Distan).
- Perbandingan tingkat kesejahteraan petani tembakau saat ini dengan 5 tahun yang lalu - kesejahteraan lebih baik 5 tahun yll. Saat ini terkendala oleh pandemic covid-19 - lahan tembakau semakin berkurang - petani lebih fokus menanam tanaman pangan daripada tembakau
- Pengakuan petani :

“Selama menjadi petani tembakau, kami semakin bertambah miskin. Karena hasil panen selalu tidak seimbang dengan biaya produksi. Misal biaya sekali tanam tembakau Rp30.000.000, uang yang kembali ke kami hanya Rp10.000.000. Oleh karena itu, setiap kali musim tanam tembakau kami selalu berhutang, semakin menumpuk dari tahun ke tahun”

## Harga jual tembakau:

- Harga jual tembakau tergantung dari kualitasnya. Kualitas tembakau ditentukan berdasarkan grade. Daun tembakau yang dipetik saat panen mempunyai grade yang berbeda-beda, semakin jauh jaraknya dari tanah, maka gradenya semakin tinggi. Penentuan grade daun tembakau diawali dari daun-daun yang paling dekat dengan tanah yang dikelompokkan dalam grade A. Warna daun umumnya hijau segar dan harga jualnya paling murah. Setiap kali terjadi perubahan warna pada daun, maka dikelompokkan ke dalam grade yang berbeda. Setelah hijau, warna daun di atasnya kuning, kemudian kuning kemerahan, merah, dan seterusnya.
- Umumnya tanaman tembakau yang dibudidayakan petani di Desa Tlahap Kab Temanggung mencapai grade tertinggi E. Untuk grade F dan G sangat jarang sekali, hanya dijumpai di wilayah tertentu yaitu Desa Kemloko yang dikenal sebagai tembakau Srinthil (Tohar, Ketua APTI Kecamatan Posong).

## Harga jual tembakau...2

- Semakin tinggi grade daun tembakau, seharusnya harga jualnya juga semakin tinggi. Namun, yang terjadi di lapangan tidak demikian. Penentu harga adalah para pedagang, para tengkulak, para grader, dan industri rokok. Petani hanya pasrah, tidak mempunyai daya tawar terhadap produk yang dihasilkan.
- Selain harga tembakau sudah ditentukan pihak lain, petani masih dibebani bermacam-macam pungutan yang meliputi:
  - a. Setiap 1 keranjang tembakau dipotong 20% oleh tengkulak untuk sampel ke industri rokok.
  - b. Selanjutnya dipotong kembali oleh grader sebanyak 2 kg yang peruntukannya tidak jelas.
  - c. Pajak penjualan tembakau juga dibebankan kepada petani.
  - d. Transportasi saat mengantar tembakau ke industri rokok juga ditanggung petani.Jadi, dari 1 keranjang tembakau yang kami setorkan ke pabrik, yang dibayar kurang dari 50%.

## **Pengalaman petani menanam komoditas selain tembakau:**

- Selama 10 tahun terakhir ini, kami tidak hanya menanam tembakau. Sepanjang tahun kami menanam berbagai komoditas tergantung dari musimnya, sehingga setiap bulan kami memperoleh penghasilan.
- Kalau sebelumnya kami hanya bertanam tembakau pada musim kemarau. Setelah panen, kami ke luar kota untuk bekerja sebagai buruh bangunan. Menjelang tanam tembakau, kami pulang kembali (Yamidi, petani tembakau)
- Komoditas yang kami tanam di antaranya adalah hortikultura seperti sayuran, cabai, bawang putih, bawang merah, umbi-umbian, dan kopi
- Komoditas selain tembakau yang paling menguntungkan adalah kopi. Kami tidak hanya bertanam kopi, tetapi juga mengolahnya menjadi produk yang siap dikonsumsi. Bahkan kopi yang kami hasilkan pernah menjadi juara di tingkat internasional dan sejak tahun 2014 telah memperoleh sertifikat indikasi geografis.



## Pengalaman petani menanam komoditas selain tembakau:.. 2

- Komoditas lain tidak begitu menguntungkan bagi kami. Misalnya hortikultura, sudah biaya produksi tinggi, tetapi saat panen harga jatuh. Terutama saat pandemic Covid-19 berlangsung, di mana banyak terjadi pembatasan yang menyebabkan produk-produk kami tidak dapat banyak terjual. Juga kebijakan Pemerintah impor komoditas – melemahkan komoditi petani seperti bawang putih (harga bawang lokal jatuh)
- Saat ditanya apakah saat ini tembakau masih menjadi primadona di desa ini. Dijawab bahwa sekarang tanaman tembakau menempati rangking terakhir setelah kopi, bawang putih, dan bawang merah.
- Para petani menyatakan bahwa tembakau hanya sebagai tanaman sampingan, bukan merupakan tanaman utama lagi untuk menghidupi kami

## Peran kebijakan pemerintah dalam kesejahteraan petani tembakau

- Peran Pemerintah terhadap nasib para petani tembakau belum optimal, justru membuat petani semakin menderita. Seperti: 1) kebijakan impor tembakau yang menyebabkan harga tembakau petani jatuh dan 2) kenaikan cukai rokok setiap tahun yang digunakan sebagai alasan industri rokok untuk tidak membeli tembakau dari petani.
- Peran Pemda terhadap kondisi pertembakauan di Temanggung hampir dikatakan tidak ada khususnya pada aspek perdagangan. Kabupaten Temanggung telah menjadi pasar tembakau nasional. Produk-produk tembakau dari berbagai daerah di Indonesia masuk ke Temanggung untuk dipasarkan ke industri rokok bersama-sama dengan produk tembakau petani lokal. Petani lokal sering kalah bersaing, karena tembakau dari luar daerah biasanya didatangkan saat petani lokal sedang masa tanam. Jadi pada saat petani lokal panen, kebutuhan tembakau pabrik sudah terpenuhi. Produk tembakau petani lokal terbeli dengan harga yang sangat rendah.
- Tidak ada intervensi apapun dari pemda untuk mengatasi masalah ini (pengakuan petani)

## Persepsi ttg pemanfaatan DBHCHT

- DBHCHT yang diterima Kabupaten Magelang rata-rata per tahun 30 milyar. Kebijakan Pemerintah yang berubah-ubah membuat kami sering bingung untuk memanfaatkan DBHCHT tersebut (Bagian Perekonomian, Setda). Kami lebih setuju dengan kebijakan pemanfaatan DBHCHT yang tahun lalu (Bappeda Kab Magelang)
- Seperti pemanfaatan DBHCHT sebesar 50% untuk petani tembakau dan buruh industri rokok, yang rinciannya 35% digunakan untuk BLT dan 15% baru digunakan untuk mendukung usaha pertanian tembakau.
- Para petani belum mengetahui bahwa berdasarkan kebijakan terbaru alokasi DBHCHT untuk petani sebesar 50%. Mengingat pemanfaatan DBHCHT sampai saat ini belum banyak yang mereka terima. Biasanya bantuan dalam bentuk pupuk anorganik yang tidak setiap tahun diterima petani.

## Persepsi ttg pemanfaatan DBHCHT.. 2

- Para petani menyatakan sangat setuju apabila DBHCHT dimanfaatkan juga untuk mendukung alih tanam. Asal dilakukan pendampingan dari hulu ke hilir supaya optimal usaha alih tanamnya tersebut.
- Para petani berharap agar DBHCHT dapat dimanfaatkan secara optimal sesuai dengan hak yang diberikan dan diberikan secara kontinu setiap tahun. Juga perlu adanya pendampingan dari Pemerintah Daerah dalam memanfaatkan DBHCHT tersebut supaya hasilnya dapat benar-benar meningkatkan kesejahteraan petani.
- Persepsi Pemda terkait KIHT (Kawasan Industri Hasil Tembakau) masih rancu seolah semua daerah wajib

## Persepsi ttg pemanfaatan DBHCHT.. 3

- Bentuk pemanfaatan DBHCHT Bappeda melakukan pemantauan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. SOP atau Juknis yang digunakan dalam pemanfaatan DBHCHT masih proses dibuat dalam bentuk Perbup
- Asuransi untuk tanaman non tembakau ada tetapi untuk tembakau belum ada (lebih sulit mengingat kompleksitas penentuan harga tembakau)
- muncul kebingungan definisi petani tembakau (tidak ada spesifik petani tembakau, karena hanya 4 bulan – mereka juga petani produk lain),
- Aturan DBHCHT sulit diimplementasi di daerah karena kriterianya terlalu rigid yang di daerah tidak ada.
- Istilah PMK yang susah diidentifikasi adl \* buruh tani terdampak dan \*buruh pabrik terdampak (ini relative mudah tapi sedikit)
- Alokasi DBHCHT “diculke ndase tapi cekel buntute” missal untuk videotroon tidak boleh, tapi dibolehkan utk shooting film dll
- Prinsip semangat penurunan ketergantungan terhadap tembakau melalui DBHCHT it's oke... tapi sering2 dialog dg Pemda utk implementasinya
  - Harapan ; jika “Kawasan tembakau” yang jadi definisi penegmbangan DBHCHT, maka tahun depan pariwisata bisa dikembangkan dg DBHCHT.

## Persepsi ttg pemanfaatan DBHCHT.. 2

- Bentuk pemanfaatan DBHCHT Bappeda melakukan pemantauan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. SOP atau Juknis yang digunakan dalam pemanfaatan DBHCHT masih proses dibuat dalam bentuk Perbup
- Asuransi untuk tanaman non tembakau ada tetapi untuk tembakau belum ada (lebih sulit mengingat kompleksitas penentuan harga tembakau)
- muncul kebingungan definisi petani tembakau (tidak ada spesifik petani tembakau, karena hanya 4 bulan – mereka juga petani produk lain),
- 
- Harapan ; jika “Kawasan tembakau” yang jadi definisi pengembangan DBHCHT, maka tahun depan pariwisata bisa dikembangkan dg DBHCHT.

## Rekomendasi:

- Perlu evaluasi kebijakan cukai, orientasi tidak semata ke penerimaan melainkan ke peran cukai dalam peningkatan kesejahteraan petani sebagai aktor terpenting dalam produk tembakau
- Keterlibatan petani , Pemda dan segenap komponen harus ditingkatkan untuk identifikasi karakteristik daerah pada penentuan kebijakan cukai





